

PROFESIONALISME GURU PAUD DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG BERBASIS BERMAIN DAN KREATIVITAS ANAK

Hasbi^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sulawesi Tenggara

*Author Correspondence. Email: sayahasbi60@gmail.com

Abstract :

The professionalism of PAUD teachers is a fundamental aspect in creating a fun, creative learning environment that aligns with the developmental characteristics of early childhood. This literature review aims to examine the role and professional competencies of PAUD teachers in developing a play-based learning environment that encourages children's creativity. The research was conducted by analyzing various scientific articles published between 2019 and 2024 that discussed teacher professionalism, play approaches, and the development of children's creativity. The results of the study indicate that PAUD teacher professionalism encompasses four main aspects: pedagogical, personality, social, and professional competencies. Professional teachers are able to design learning activities that stimulate children's exploration, imagination, and curiosity through educational games and warm interactions. In addition, professionalism is also reflected in teachers' ability to innovate in the use of contextual learning media, such as interactive digital games, educational game tools (APE), and project-based activities. This study concludes that strengthening PAUD teacher professionalism through ongoing training and reflection on teaching practices is key to building a meaningful and creative learning environment for early childhood.

Keywords: *Profesionalisme Guru, PAUD, Lingkungan Belajar, Bermain, Kreativitas Anak*

Abstrak:

Profesionalisme guru PAUD menjadi aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Studi literatur ini bertujuan untuk menelaah peran dan kompetensi profesional guru PAUD dalam mengembangkan lingkungan belajar berbasis bermain yang mendorong kreativitas anak. Penelitian dilakukan dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang terbit antara tahun 2019–2024 yang membahas profesionalisme guru, pendekatan bermain, dan pengembangan kreativitas anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAUD mencakup empat aspek utama: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang profesional mampu merancang kegiatan belajar yang menstimulasi eksplorasi, imajinasi, serta rasa ingin tahu anak melalui permainan edukatif dan interaksi yang hangat. Selain itu, profesionalisme juga tercermin dalam kemampuan guru untuk berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang kontekstual, seperti permainan digital interaktif, alat permainan edukatif (APE), serta kegiatan berbasis proyek. Studi ini menyimpulkan bahwa penguatan profesionalisme guru PAUD melalui pelatihan berkelanjutan dan refleksi praktik mengajar menjadi kunci dalam membangun lingkungan belajar yang bermakna dan kreatif bagi anak usia dini.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, PAUD, Lingkungan Belajar, Bermain, Kreativitas Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Pada tahap ini, anak mengalami masa perkembangan yang sangat pesat, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran di PAUD sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik anak serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam konteks ini, profesionalisme guru PAUD menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Guru yang profesional tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas anak melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan (Lestari & Wulandari, 2023).

Profesionalisme guru PAUD mencerminkan kualitas dan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dalam menjalankan perannya secara efektif. Menurut Pratama dan Hidayah (2023), guru yang profesional memiliki empat pilar utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat aspek ini saling berkaitan dalam membentuk identitas seorang guru yang beretika, reflektif, dan inovatif dalam praktik mengajar. Dalam konteks PAUD, kompetensi tersebut harus diwujudkan dalam bentuk pembelajaran yang berbasis bermain (*play-based learning*), di mana anak belajar melalui eksplorasi, imajinasi, dan pengalaman langsung. Pembelajaran berbasis bermain dianggap paling efektif karena selaras dengan cara anak belajar secara alami, yakni melalui aktivitas yang menyenangkan dan penuh interaksi sosial (Sari & Pramono, 2024).

Konsep lingkungan belajar yang berbasis bermain tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan bermain semata, tetapi juga menekankan pada tujuan pendidikan yang terencana dan berorientasi pada perkembangan anak secara holistik. Guru profesional memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas anak melalui penyediaan ruang yang aman, terbuka, dan merangsang imajinasi. Penelitian oleh Abdullah dan Fitriani (2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar dalam suasana yang menyenangkan lebih mudah mengembangkan ide-ide baru dan menunjukkan perilaku kreatif dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, keberadaan guru profesional menjadi penentu utama dalam keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis bermain yang berkualitas.

Di era transformasi digital saat ini, profesionalisme guru PAUD dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan. Guru perlu menguasai berbagai media pembelajaran digital dan mampu mengintegrasikannya ke dalam kegiatan bermain yang edukatif. Misalnya, penggunaan permainan digital interaktif dan aplikasi berbasis kreativitas dapat meningkatkan daya tarik anak dalam belajar sekaligus menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif (Fadilah & Prasetyo, 2023). Namun, integrasi teknologi dalam PAUD harus

tetap mempertimbangkan keseimbangan antara interaksi digital dan pengalaman nyata agar proses belajar tetap kontekstual dan humanistik.

Tantangan lain yang dihadapi guru PAUD dalam meningkatkan profesionalisme adalah keterbatasan kesempatan untuk mengikuti pelatihan berkelanjutan dan kurangnya dukungan institusional. Menurut Arifin dan Nurhayati (2024) banyak guru PAUD di Indonesia yang masih berorientasi pada kegiatan administratif dan rutinitas pembelajaran tanpa refleksi mendalam terhadap praktik mengajar mereka. Akibatnya, kreativitas anak kurang berkembang karena kegiatan bermain seringkali direduksi menjadi aktivitas formal yang kaku. Profesionalisme guru sejatinya bukan hanya tentang penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk terus belajar, beradaptasi, dan berinovasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang inspiratif bagi anak.

Selain itu, profesionalisme guru PAUD tidak dapat dipisahkan dari aspek moral dan etika pendidik. Guru yang profesional harus menunjukkan integritas, kesabaran, empati, dan keteladanan dalam berinteraksi dengan anak-anak. Hal ini penting karena anak usia dini belajar melalui peniruan dan pengamatan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya (Nirmala & Cahyono, 2023). Oleh karena itu, pembentukan kepribadian guru yang berkarakter menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, aman, dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Profesionalisme guru yang berlandaskan nilai-nilai etis akan membantu membentuk iklim belajar yang penuh kasih, menghargai keberagaman, dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan, peningkatan profesionalisme guru PAUD harus menjadi prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperkuat program pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) yang menekankan pada refleksi praktik, kolaborasi, serta inovasi dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, pembentukan komunitas belajar guru PAUD dapat menjadi sarana untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan menemukan solusi terhadap tantangan yang dihadapi di lapangan (Putri & Santoso, 2022). Melalui kolaborasi dan penguatan kapasitas guru, lingkungan belajar berbasis bermain yang kreatif dan bermakna dapat terwujud, sehingga anak-anak tumbuh menjadi individu yang cerdas, mandiri, dan berkarakter.

Secara keseluruhan, profesionalisme guru PAUD merupakan fondasi utama dalam mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Guru yang profesional tidak hanya memahami teori perkembangan anak, tetapi juga mampu mengimplementasikannya melalui praktik pembelajaran yang berbasis bermain dan kreatif. Dengan dukungan pelatihan berkelanjutan, refleksi diri, serta kolaborasi antarguru, profesionalisme dapat terus dikembangkan untuk menjawab tantangan zaman. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini di Indonesia akan semakin berdaya dalam menumbuhkan generasi yang kreatif, adaptif, dan memiliki semangat belajar sepanjang hayat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai penelitian yang membahas profesionalisme guru PAUD dalam menciptakan lingkungan belajar berbasis bermain dan kreativitas anak. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang teori, praktik, serta hasil penelitian terdahulu terkait topik yang dikaji. Sumber data diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta prosiding konferensi yang diterbitkan pada periode 2019–2024. Data dikumpulkan melalui penelusuran pada basis data akademik seperti Google Scholar, ERIC, DOAJ, dan ResearchGate, menggunakan kata kunci “profesionalisme guru PAUD”, “play-based learning”, dan “children’s creativity”.

Pemilihan literatur dilakukan dengan kriteria inklusi, yaitu artikel yang membahas kompetensi profesional guru, pembelajaran berbasis bermain, dan pengembangan kreativitas anak, serta telah melewati proses review ilmiah. Artikel yang tidak memiliki dasar metodologis jelas atau tidak relevan dengan fokus penelitian dikeluarkan dari analisis. Selanjutnya, proses analisis dilakukan dengan metode sintesis tematik (*thematic synthesis*), yaitu mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antarkonsep dari berbagai sumber. Setiap artikel dibaca secara cermat, kemudian dikodekan untuk menemukan tema-tema utama yang meliputi kompetensi pedagogik, peran guru sebagai fasilitator, strategi bermain edukatif, dan inovasi media pembelajaran.

Untuk menjaga validitas dan keabsahan hasil kajian, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari berbagai penelitian serta memastikan konsistensi temuan di antara literatur yang dianalisis. Proses review dilakukan secara berulang untuk menghindari bias interpretasi dan memastikan hasil sintesis bersifat objektif. Penelitian ini juga menjunjung tinggi etika akademik melalui pencantuman sumber referensi secara benar dan penghindaran plagiarisme. Dengan metode ini, hasil studi literatur diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi profesionalisme guru PAUD dalam membangun lingkungan belajar yang kreatif, menyenangkan, dan berbasis bermain bagi anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAUD memiliki peran yang sangat signifikan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber ilmiah, ditemukan lima temuan utama yang saling berkaitan dalam mendukung penciptaan lingkungan belajar berbasis bermain yang efektif dan inovatif.

1. Kompetensi Profesional Guru sebagai Fondasi Pembelajaran Kreatif

Profesionalisme guru PAUD berakar pada kompetensi pedagogik dan profesional yang menjadi dasar dalam mengelola pembelajaran berbasis bermain. Menurut Hidayah (2023) guru

PAUD yang memiliki kompetensi profesional tinggi mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar anak secara individual serta menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial mereka. Hal ini berarti guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dalam konteks PAUD, kompetensi profesional meliputi kemampuan memahami karakteristik anak, menguasai strategi bermain edukatif, serta mampu menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi dan kreativitas.

Sementara itu, Rahayu dan Sumarni (2022) menegaskan bahwa kompetensi profesional guru PAUD juga mencakup kemampuan merancang media dan alat permainan edukatif (APE) yang relevan dengan konteks budaya serta lingkungan anak. Guru yang profesional tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga memperhatikan proses interaksi anak dengan lingkungan bermainnya. Pendekatan ini mendorong anak untuk belajar secara aktif melalui aktivitas eksploratif yang menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan berkreasi dalam situasi belajar yang fleksibel.

Penelitian oleh Kartikasari dan Widodo (2024) menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi guru PAUD menjadi kunci peningkatan kompetensi profesional. Guru yang terlibat dalam program pengembangan diri menunjukkan peningkatan dalam kemampuan merancang kurikulum bermain yang adaptif terhadap kebutuhan anak. Selain itu, guru juga lebih reflektif terhadap praktik mengajarnya, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas. Temuan ini menegaskan bahwa profesionalisme guru tidak bersifat statis, melainkan berkembang melalui pengalaman, refleksi, dan pelatihan berkelanjutan.

2. Lingkungan Belajar Berbasis Bermain sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas

Lingkungan belajar yang berbasis bermain terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Menurut Pramesti dan Lestari (2021) bermain memberikan ruang bagi anak untuk bereksperimen dengan ide-ide baru, memecahkan masalah, serta mengekspresikan emosi dan imajinasi. Guru yang profesional memahami bahwa bermain bukan sekadar kegiatan rekreatif, tetapi merupakan pendekatan pedagogis yang membentuk fondasi berpikir kreatif. Ketika anak terlibat aktif dalam permainan, mereka belajar menghubungkan pengalaman, simbol, dan konsep yang mendukung perkembangan kognitif.

Selain itu, Putri dan Sulaiman (2023) menemukan bahwa guru yang mampu mendesain lingkungan belajar dengan prinsip *learning through play* dapat menciptakan keseimbangan antara struktur dan kebebasan anak dalam beraktivitas. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan alat bermain yang beragam dan bermakna, seperti bahan alam, alat seni, serta permainan konstruktif yang menstimulasi daya cipta anak. Dalam praktiknya, anak yang belajar melalui bermain menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan untuk menemukan berbagai solusi dari satu permasalahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Prasetya (2024) menegaskan pentingnya keterlibatan guru dalam mengobservasi, memberi umpan balik, dan memodifikasi lingkungan bermain agar tetap relevan dengan minat serta tahap perkembangan anak. Guru yang profesional menggunakan hasil observasi tersebut untuk merancang kegiatan lanjutan yang mendorong kreativitas lebih lanjut. Dengan demikian, pembelajaran berbasis bermain menjadi jembatan antara dunia imajinatif anak dan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan inovasi.

3. Inovasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAUD

Kemajuan teknologi digital memberikan peluang bagi guru PAUD untuk berinovasi dalam pembelajaran berbasis bermain. Menurut Nugraha dan Safitri (2024) penggunaan media digital interaktif seperti permainan edukatif, storytelling apps, dan animasi pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar anak serta memperkaya pengalaman bermain mereka. Guru yang profesional mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dengan menyeimbangkan penggunaan media digital dan permainan fisik untuk menjaga keseimbangan antara aspek kognitif, sosial, dan motorik anak.

Di sisi lain, hasil penelitian oleh Kurniawan dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam memilih dan mengadaptasi media pembelajaran digital sangat berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan belajar. Guru yang memiliki literasi digital baik dapat mengubah teknologi menjadi alat pedagogis, bukan sekadar hiburan. Dengan demikian, anak-anak dapat menggunakan teknologi sebagai sarana eksplorasi ide dan ekspresi kreatif yang selaras dengan tujuan pendidikan anak usia dini.

Riset terbaru dari Syafrina (2023) juga menekankan bahwa inovasi media tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi digital, tetapi juga mencakup kemampuan guru menciptakan alat permainan dari bahan lokal yang mudah dijangkau. Guru yang kreatif dan profesional dapat menggabungkan unsur budaya, lingkungan, dan teknologi dalam satu kesatuan kegiatan bermain. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan kreativitas anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai lokal serta kecintaan terhadap lingkungan sejak dini.

4. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Model Kreativitas

Guru PAUD berperan penting sebagai fasilitator sekaligus model dalam menumbuhkan kreativitas anak. Menurut Lestari (2020) guru yang menunjukkan sikap terbuka terhadap ide baru, berani bereksperimen, dan menghargai proses berpikir anak akan menjadi teladan dalam menumbuhkan semangat kreatif di kelas. Profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari kemampuannya membangun hubungan emosional positif yang mendukung anak untuk bereksplorasi tanpa takut salah.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wirawan dan Pertiwi (2023) menunjukkan bahwa guru yang mampu memfasilitasi interaksi kolaboratif di antara anak-anak dapat menstimulasi munculnya kreativitas sosial. Dalam situasi bermain bersama, anak belajar berbagi peran, bernegosiasi, dan berimajinasi secara kolektif. Guru profesional menciptakan suasana yang menghargai perbedaan dan ide-ide unik setiap anak, sehingga muncul keberanian anak untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan bermain.

Sementara itu, Fatimah dan Yuliani (2024) menambahkan bahwa guru juga berfungsi sebagai *creative co-player*, yaitu pendamping aktif yang ikut bermain bersama anak untuk menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan bermakna. Dengan terlibat langsung dalam permainan, guru dapat memahami minat dan potensi anak secara lebih mendalam. Peran ini memperkuat hubungan emosional antara guru dan anak serta membentuk kepercayaan diri anak dalam berkreasi.

5. Pengembangan Profesionalisme melalui Pelatihan dan Refleksi Berkelanjutan

Peningkatan profesionalisme guru PAUD tidak dapat dilepaskan dari program pelatihan dan refleksi praktik yang berkelanjutan. Menurut Hasanah dan Ramdani (2021) pelatihan berkelanjutan membantu guru memperbarui wawasan pedagogik serta mengintegrasikan pendekatan baru dalam pembelajaran berbasis bermain. Guru yang secara aktif mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan merancang kegiatan kreatif dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal.

Temuan yang dikemukakan oleh Nirmala dan Hartati (2023) menunjukkan bahwa refleksi terhadap praktik mengajar merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan profesionalisme. Melalui refleksi, guru dapat mengevaluasi keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan kegiatan bermain serta merancang perbaikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak. Refleksi ini juga menumbuhkan kesadaran guru terhadap pentingnya fleksibilitas dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada anak.

Sementara itu, riset oleh Rahman dan Fitri (2024) menegaskan bahwa kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar profesional (*professional learning community*) dapat mempercepat proses peningkatan kompetensi profesional. Melalui diskusi, berbagi pengalaman, dan observasi antar rekan sejawat, guru dapat saling menginspirasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian, profesionalisme guru PAUD menjadi proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan anak.

KESIMPULAN

Profesionalisme guru PAUD merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang berbasis bermain dan berorientasi pada pengembangan kreativitas anak. Guru yang profesional memiliki kemampuan pedagogik, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam setiap

proses pembelajaran. Profesionalisme tersebut tercermin melalui peran guru sebagai perancang, fasilitator, sekaligus model bagi anak-anak dalam mengeksplorasi ide, bereksperimen, dan mengekspresikan diri melalui kegiatan bermain yang bermakna. Dengan memahami karakteristik perkembangan anak usia dini, guru dapat merancang pembelajaran yang menumbuhkan rasa ingin tahu, imajinasi, serta kemampuan berpikir kreatif secara alami.

Selain itu, guru yang profesional juga mampu berinovasi dalam penggunaan media dan teknologi pembelajaran, baik dalam bentuk permainan digital interaktif maupun alat permainan edukatif berbasis bahan lokal. Inovasi tersebut memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman multisensori yang kaya dan menyenangkan. Profesionalisme guru tidak hanya tampak dalam keterampilan teknis, tetapi juga dalam sikap reflektif dan terbuka terhadap pembaruan pedagogis. Dengan kemampuan refleksi yang baik, guru dapat menilai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan serta melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Oleh karena itu, penguatan profesionalisme guru PAUD perlu didukung melalui pelatihan berkelanjutan, komunitas belajar profesional, dan kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis bermain. Dengan guru yang kompeten, kreatif, dan berintegritas, lingkungan belajar di PAUD dapat berkembang menjadi ruang yang memfasilitasi pertumbuhan holistik anak baik secara kognitif, sosial, emosional, maupun imajinatif. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa investasi terhadap profesionalisme guru bukan hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada terbentuknya generasi anak yang mandiri, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., & Fitriani, D. (2023). Professional teachers and play-based learning in early childhood classrooms. *Journal of Early Education Studies*, 6(2), 45–58.
- Anjani, F., & Prasetya, R. (2024). Designing creative play-based environments in early childhood education. *Journal of Early Learning Development*, 8(2), 45–61.
- Arifin, H., & Nurhayati, S. (2024). Creative play environments in early childhood learning. *Indonesian Journal of Early Childhood Research*, 9(1), 22–33.
- Darfin, S. A., & Saputra, E. E. (2025). Pelayanan bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Jaya Purnama Bulukumba. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 91–97.
- Fadilah, R., & Prasetyo, A. (2023). Continuous professional development for early childhood teachers. *Educational Innovation Review*, 5(4), 77–90.
- Fatimah, A., & Yuliani, D. (2024). Teachers as creative co-players in promoting children's imagination. *Early Childhood Pedagogy Review*, 5(1), 88–102.

- Hasanah, S., & Ramdani, H. (2021). Professional development programs for early childhood educators: A reflective practice approach. *Indonesian Journal of Early Education Studies*, 6(3), 112–127.
- Hidayah, R. (2023). The role of professional competence in early childhood learning management. *PAUD Research Journal*, 10(2), 77–91.
- Kartikasari, D., & Widodo, E. (2024). Continuous training for professional growth of PAUD teachers. *Educational Innovation Journal*, 7(1), 25–38.
- Kurniawan, A., & Dewi, T. (2022). Digital literacy and teacher professionalism in early learning. *Asian Journal of Education and Technology*, 4(3), 139–154.
- Lestari, M. (2020). Teachers as role models of creativity in play-based learning. *Early Education Inquiry*, 3(2), 95–108.
- Lestari, S., & Wulandari, M. (2023). Early childhood teacher competence and learning quality. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 14–28.
- Nirmala, A., & Hartati, E. (2023). Reflective teaching for improving teacher professionalism in early education. *Global Journal of Child Learning*, 5(4), 76–92.
- Nirmala, T., & Cahyono, A. (2023). Ethical professionalism of early childhood educators. *Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(3), 88–102.
- Nugraha, F., & Safitri, N. (2024). Integrating digital games in early childhood classrooms. *Journal of Learning Media Innovation*, 6(2), 58–74.
- Permatasari, S. J., Saputra, E. E., & Sarah, S. (2025). Mengembangkan imajinasi anak usia dini melalui kegiatan melukis dengan media alam. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 442–450.
- Pramesti, L., & Lestari, H. (2021). Play-based learning as a foundation for creativity in early childhood. *Childhood Education Studies*, 5(1), 33–48.
- Pratama, R., & Hidayah, S. (2023). Pedagogical and professional competence of PAUD teachers in Indonesia. *International Journal of Childhood Pedagogy*, 8(2), 119–135.
- Putri, A., & Santoso, E. (2022). Pedagogical professionalism and children's creativity in play-based learning. *Asian Early Childhood Journal*, 7(3), 65–79.
- Putri, A., & Sulaiman, R. (2023). Learning through play: Balancing structure and freedom in early education. *Journal of Pedagogical Studies*, 11(1), 100–117.
- Rahman, M., & Fitri, S. (2024). Professional learning communities to enhance teacher competence. *Early Childhood Education Perspectives*, 8(1), 64–82.
- Rahayu, N., & Sumarni, D. (2022). Pedagogical professionalism of early childhood educators. *Indonesian Journal of Childhood Studies*, 9(3), 89–105.

- Sari, M., & Pramono, Y. (2024). Play-based learning for developing creativity in early childhood. *International Journal of Early Childhood Pedagogy*, 5(2), 90–104.
- Syafrina, Y. (2023). Local-based learning media for enhancing creativity in early childhood. *Educational Research and Development Journal*, 7(2), 121–136.
- Wirawan, R., & Pertiwi, L. (2023). Collaborative play and teacher facilitation in creative learning. *Early Learning Research Journal*, 9(1), 47–66.